

ANALISIS INKONSISTENSI PENERAPAN METODE
PEMAKNAAN HADIS DALAM KITAB *AL-I'JĀZ AL- 'ILMI FĪ*
AL-SUNNAH AL-NABAWIYYAH KARYA ZAGHLUL AL-
NAJJAR



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
SUNAN KALIJAGA
ANGGI RADAR BINTARA
YOGYAKARTA
NIM. 21105050034

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2090/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS INKONSISTENSI PENERAPAN METODE PEMAKNAAN HADIS DALAM KITAB *AL-IJAZ AL-ILMI FI AL-SUNNAH AL-NABAWIYYAH* KARYA ZAGHLUL AL-NAJJAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGI RADAR BINTARA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050034
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

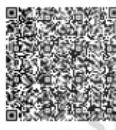
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag,M.Si.
SIGNED

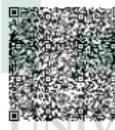
Valid ID: 6763ae7e41756



Pengaji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 676371bb46f3



Pengaji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 675fb77e2259e



Yogyakarta, 10 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6765229e875c8

NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anggi Radar Bintara

NIM : 21105050034

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Analisis Inkonsistensi Penerapan Metode Pemaknaan Hadis Dalam Kitab *Al-I'jaz Al-'Ilmi Fi Al-Sunnah Al-Nabawiyyah* Karya Zaghlul Al-Najjar

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 November 2024

Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP: 197112121997031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Radar Bintara

NIM : 21105050034

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Analisis Inkonsistensi Penerapan Metode Pemaknaan Hadis
Dalam Kitab *Al-I'jāz Al-'Ilmi Fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*
Karya Zaghlul Al-Najjar

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

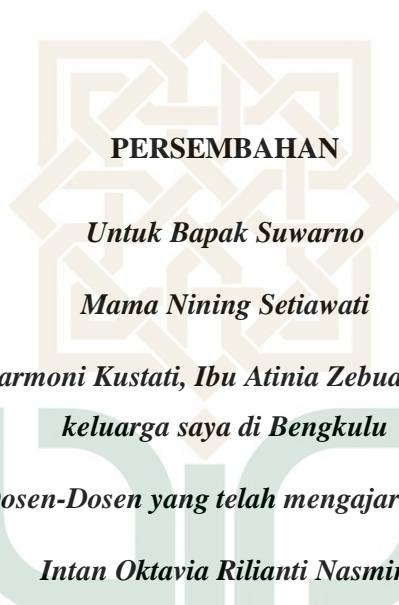


Yogyakarta, 25 November 2024

Saya yang menyatakan,


Anggi Radar Bintara
NIM: 21105050034





*Ibu Lita Fitri, Ibu Harmoni Kustati, Ibu Atinia Zebua, Adik Enjel dan seluruh
keluarga saya di Bengkulu*

Guru-guru dan Dosen-Dosen yang telah mengajarkan saya banyak ilmu

Intan Oktavia Rilianti Nasmin

*Teman-teman Keluarga Ilmu Hadis 2021 yang sudah saya anggap sebagai
saudara saya sendiri di Yogyakarta*

Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ض	şad	ş	es titik di bawah

ض	ڏad	ڏ	de titik di bawah
ٻ	ڦa	ڦ	te titik di bawah
ڙ	ڙa	ڙ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Qi
ھ	Kaf	K	Ka
ڮ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	N
ڻ	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta'aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikkan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولاء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
--------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Fathah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسمى	Ditulis Ditulis	A <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati	Ditulis Ditulis	I <i>karīm</i>

كريم		
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati يَنْكُم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قُول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوالفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	<i>żawi al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-----------------------	--------------------	--



KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ حَمْدًا وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, dan juga memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Analisis Inkonsistensi Penerapan Metode Pemaknaan Hadis Dalam Kitab *Al-I'jaz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* Karya Zaghlul Al-Najjar.

Shalawat serta salam, senantiasa terpanjatkan kepada baginda nabi agung, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap gulita atau zaman *jahiliyah*, menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sudah barang tentu terdapat banyak kekurangan di dalamnya, sehingga skripsi ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu Guru, para akademisi, pakar ilmu, dan lain sebagainya.

Selesainya penelitian ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan serta motivasi dari keluarga dan berbagai kerabat lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag. Sosok dosen yang saya jadikan motivasi untuk terus belajar dan mendalami core keilmuan hadis. Terima kasih Bapak.

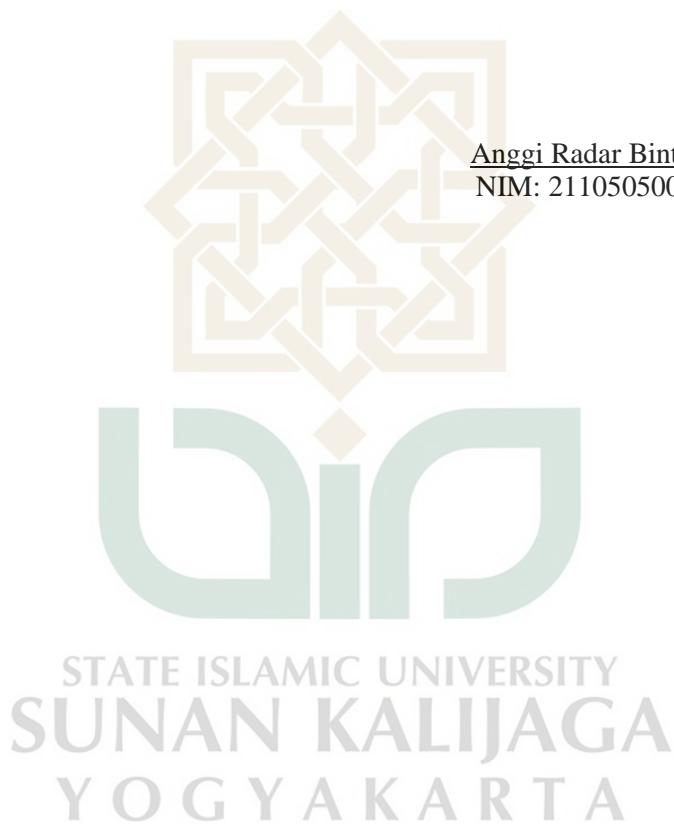
4. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik peneliti yang telah membantu dan membimbing peneliti selama masa perkuliahan. Terima kasih Ibu.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi peneliti sekaligus dosen beberapa mata kuliah peneliti selama masa studi sarjana. Di samping kesibukannya, beliau begitu banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih untuk kebaikan dan ilmunya bapak.
6. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis, yang turut serta berperan penting bagi peneliti selama menempuh studi, juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur. Terima kasih bapak ibu.
7. Keluarga peneliti yang selalu mendoakan dan men-*support* dengan penuh, bapak Suwarno, mama Nining Setiawati, ibu Lita Fitri, ibu Harmony Kustati, ibu Atinia Zebua dan adik Enjel. yang senantiasa memberikan dukungan emosional maupun materi dalam segala hal yang peneliti hadapi, termasuk menuntaskan skripsi ini.
8. Intan Oktavia Rilianti Nasmin. Orang yang senantiasa menemani peneliti sejak masa remaja. Orang yang senantiasa menguatkan peneliti di saat-saat terberat peneliti yang tidak diketahui oleh orang-orang. Teman hidup peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, teman *ngopi* dan diskusi Alferda, Ilham, Irvan, Arif, Fayyad, Royyan, Akbar, Faishal, Mirza dan segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2021 *el-istiqamah* yang telah memberikan banyak motivasi dan bantuan dalam proses peneliti di studi Sarjana. Semoga silaturahim kita selalu terjaga.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan hadis dan semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat didunia dan akhirat.

Yogyakarta, 25 November 2024

Peneliti,

Anggi Radar Bintara
NIM: 21105050034



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	15
1. Bentuk Penelitian	15
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Penyajian data	16
5. Teknik Analisis Data	17
F. Sistematika Penyusunan	17
BAB II	20
INFORMASI TERKAIT ZAGHLUL AN-NAJJAR DAN KITAB <i>AL-I'JĀZ AL-ILMI FI AL-SUNNAH AL-NABA WIYYAH</i>	20

A. Profil Zaghlul Al-Najjar, Penulis Kitab <i>Al'jāz Al-'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	20
1. Riwayat Akademik Zaghlul Al-Najjar	20
2. Pencapaian Akademik Zaghlul Al-Najjar	21
3. Karya-karya Zaghlul Al-Najjar	23
B. Profil Kitab <i>Al'jāz Al- 'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	26
C. Metode Pemaknaan Hadis Zaghlul Al-Najjar Dalam Kitab <i>Al'jāz Al- 'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	32
1. Langkah-langkah Pemaknaan Hadis Zaghlul Al-Najjar.....	32
2. Analisis Metode Pemaknaan Hadis Zaghlul Al-Najjar	34
BAB III.....	44
ANALISIS RINCIAN PENERAPAN METODE DALAM KITAB <i>AL-I'JĀZ AL-'ILMI FĪ AL-SUNNAH AL-NABAWIYAH</i>	44
A. Penerapan metode dalam kitab <i>Al'jāz Al- 'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	44
1. Hadis-hadis yang disyarah hanya dengan satu (1) metode saja.....	50
2. Hadis-hadis yang disyarah hanya dengan dua (2) metode	50
3. Hadis-hadis yang disyarah hanya dengan tiga (3) metode	51
4. Hadis-hadis yang disyarah hanya dengan empat (4) metode	51
5. Hadis-hadis yang disyarah dengan metode yang sempurna (5 metode)....	52
B. Contoh Bentuk Penerapan Metode Syarah Hadis Zaghlul Al-Najjar Dalam Kitab <i>Al'jāz Al- 'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	53
1. Contoh pensyarahannya hadis dengan 1 metode.....	54
2. Contoh pensyarahannya hadis dengan 2 metode.....	58
3. Contoh pensyarahannya hadis dengan 3 metode.....	62
4. Contoh pensyarahannya hadis dengan 4 metode.....	68

5. Contoh pensyaraahan hadis dengan 5 metode.....	74
C. Analisis Persentase Inkonsistensi Penerapan Metode Dalam Kitab <i>Al'jāz Al-'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	90
D. Analisis Jumlah Metode Yang Digunakan Pada Pensyaraahan Hadis Dalam Kitab <i>Al'jāz Al-'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	91
BAB IV	91
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INKONSISTENSI PENERAPAN METODE DALAM KITAB <i>AL-I'JĀZ AL-'ILMI FĪ AL-SUNNAH AL-NABAWIYYAH</i>	93
A. Penelusuran Data-Data Yang Tidak Digunakan Oleh Zaghlul Al-Najjar Kitab <i>Al'jāz Al-'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	93
1. <i>Aṣbāb Al-Wurūd</i> Hadis	91
2. Analisis Kebahasaan.....	96
3. Ayat Al-Quran.....	100
4. Hadis-hadis Setema	103
B. Analisis Faktor-faktor Inkonsistensi Penerapan Metode Dalam Kitab <i>Al'jāz Al-'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	106
C. Kritik Dan Saran Terhadap Kitab <i>Al'jāz Al-'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	109
1. Kritik Terhadap Zaghlul Al-Najjar dan Kitab <i>Al'jāz Al-'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	109
2. Saran Terhadap Zaghlul Al-Najjar dan Kitab <i>Al'jāz Al-'Ilmi Fī As-Sunnah An-Nabawiyyah</i>	111
BAB V	113
PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-Saran	114

DAFTAR PUSTAKA.....	116
CURICULUM VITAE.....	121



ABSTRAK

Kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyyah* adalah sebuah kitab yang menghimpun dan menjelaskan hadis dengan pendekatan sains. Kitab ini ditulis oleh seorang ahli geologi bernama Zaghlul Al-Najjar. Dalam memahami hadis-hadis dalam kitab tersebut, Zaghlul Al-Najjar menerapkan lima metode, yaitu: 1) melakukan analisis kebahasaan terhadap hadis, 2) memahami *asbāb al-wurūd* dari hadis, 3) memverifikasi hadis kepada ayat-ayat Al-Quran yang memiliki keterkaitan pembahasan, 4) memahami hadis menggunakan hadis-hadis lain yang memiliki keterkaitan pembahasan dan 5) menelusuri aspek-aspek saintifik dari suatu hadis. Meskipun metode yang diterapkan oleh Zaghlul Al-Najjar dapat dikatakan cukup baik digunakan untuk memahami hadis, namun peneliti menemukan bahwa dalam praktiknya, Zaghlul Al-Najjar seringkali tidak konsisten dalam menerapkan metode-metode tersebut. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis inkonsistensi penerapan metode yang dilakukan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitabnya dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inkonsistensi penerapan metode oleh Zaghlul Al-Najjar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan yang dilakukan dengan metode deskriptif-analitis. Data-data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui penelusuran secara langsung ke dalam kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyyah*. Adapun data-data sekunder/pendukung, didapat melalui penelusuran kedalam literatur berupa kitab-kitab hadis primer maupun sekunder, al-Quran, kitab syarh hadis, kitab *asbāb al-wurūd* hadis, kitab *tafsīr al-Quran*, kitab *gharīb al-hadīs*, buku-buku dan artikel ilmiah.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu; 1). Tingkat inkonsistensi penerapan metode yang dilakukan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyyah* mencapai angka 95%. Angka persentase inkonsistensi tersebut terdiri dari 33% (24 hadis) yang disyarah dengan 3 metode saja, 29% (21 hadis) yang disyarah dengan 4 metode saja, 23% (16 hadis) yang disyarah dengan 2 metode saja, 10% (6 hadis) yang disyarah dengan 1 metode saja. Disamping itu hanya terdapat 5% (3 hadis) yang disyarah dengan 5 metode. 2). Terdapat 3 faktor yang terbukti menjadi penyebab inkonsistensi penerapan metode, yaitu *pertama*, tidak ada data yang dapat digunakan untuk menerapkan metode. *Kedua*, data-data yang tersedia dan dapat digunakan tidak relevan dengan konteks sains dalam tema hadis tersebut. *Ketiga*, data-data yang tersedia dan dapat digunakan untuk memahami hadis tidak digunakan oleh Zaghlul Al-Najjar karena berbagai alasan seperti latar belakang, fokus pembahasan kitab dan lain-lain.

Kata kunci: Hadis, Sains, Zaghlul Al-Najjar, *Al-I'jāz Al-‘Ilmī fī As-Sunnah An-Nabawiyah*



ABSTRACT

The book *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyyah* is a work that compiles and explains Hadith using a scientific approach. It was written by a geologist named Zaghlul Al-Najjar. The purpose of writing this book is to prove the truth of the Prophet's Hadith through scientific evidence derived from scientific explanations. Additionally, also this book was written by Zaghlul Al-Najjar to refute the bad accusations of orientalists regarding the validity of the Prophet's Hadith. In understanding the Hadiths in this book, Zaghlul Al-Najjar applies five methods, namely: 1) conducting a linguistic analysis of the Hadith, 2) understanding the *asbāb al-wurūd* (reasons for the revelation) of the Hadith, 3) verifying the Hadith by referring to related verses of the Quran, 4) understanding the Hadith through other related Hadiths, and 5) exploring the scientific aspects of a Hadith. Although the methods applied by Zaghlul Al-Najjar can be considered suitable for understanding Hadith, the researcher found that, in practice, Zaghlul Al-Najjar often inconsistently applied these methods. This inconsistency is the main reason for conducting this research.

This study specifically aims to analyze the inconsistency in the application of the methods employed by Zaghlul Al-Najjar in his book and to explain the factors that caused the inconsistency in the application of these methods. This research is a qualitative study based on literature, conducted using a descriptive-analytical method. The primary data for this research were obtained by directly exploring the book *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyyah*. Meanwhile, secondary/supporting data were gathered by reviewing literature in the form of primary and secondary Hadith books, the Quran, Hadith commentaries (*Syarh*), books of the *asbāb al-wurūd* of Hadith, Quranic exegesis books, books on rare Hadiths (*gharib al-Hadis*), as well as several books and scholarly journal articles.

The results of this research are as follows: 1) The level of inconsistency in the application of methods by Zaghlul Al-Najjar in the book *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyyah* reached 95%. This percentage of inconsistency consists of 33% (24 Hadiths) explained with only 3 methods, 29% (21 Hadiths) explained with 4 methods, 23% (16 Hadiths) explained with only 2 methods, and 10% (6 Hadiths) explained with only 1 method. Additionally, only 5% (3 Hadiths) were explained with all 5 methods. 2) There are three factors that were found to cause the inconsistency in the application of methods: *first*, the absence of data available to apply the method; *second*, the available data being irrelevant to the scientific context of the Hadith's theme; and *third*, the available data not being used by

Zaghul Al-Najjar for various reasons, such as the background, focus of the book, and others.

Keywords: Hadith, Science, Zaghul Al-Najjar, *Al-Ijāz Al-‘Ilmī fī As-Sunnah An-Nabawiyah*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sains pada zaman sekarang sedang berada dalam fase kemajuan yang amat pesat. Kemajuan terjadi dalam berbagai bidang keilmuan sains seperti biologi, fisika dan kimia. Pekembangan sains yang amat pesat pada akhirnya berimplikasi pada kemunculan-kemunculan berbagai teknologi yang memudahkan manusia dalam kesehariannya. Beberapa contoh sederhana dari produk-produk sains berupa teknologi yang amat mempermudah kehidupan manusia ialah kendaraan, lampu, *smartphone*, dan komputer. Contoh yang lebih besar dengan fungsi yang lebih besar yaitu pembangkit listrik, satelit komunikasi, dan pesawat terbang. Produk-produk sains modern tersebut dapat dikatakan merupakan *game changer* bagi kehidupan manusia di zaman modern. Hal itu disebabkan karena teknologi-teknologi tersebut telah membawa perubahan signifikan terhadap cara hidup manusia modern dibandingkan masa-masa sebelumnya.¹

Islam sebagai sebuah agama, secara umum ajarannya kerap kali dianggap hanya bersifat doktriner dan dogmatis. Namun sebenarnya jika dilakukan penelusuran lebih lanjut, Islam seringkali mengisyaratkan nilai-nilai saintifik dalam teks-teks yang menjadi sumber ajarannya (al-Quran dan hadis) baik secara tersirat ataupun tersurat. Kehadiran isyarat sains dalam teks-teks keagamaan Islam merupakan bukti yang dapat menunjukkan bahwa sejatinya islam merupakan agama yang tidak hanya berisikan aspek doktriner, namun juga aspek saintifik. Menariknya, keberadaan ayat-ayat al-Quran dan hadis yang mengisyaratkan nilai-nilai sains bisa dibilang merupakan salah satu objek penelitian teks keagamaan yang amat cocok untuk dikaji pada zaman ini. Hal itu disebabkan karena kemajuan sains yang ada di zaman ini dapat digunakan sebagai perangkat yang untuk menganalisis

¹ Ahmad Rusdiana, "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN

secara ilmiah konteks-kontes saintifik dari al-Quran atau hadis yang belum dapat dipahami pada zaman-zaman sebelumnya.²

Dalam konteks memahami hubungan antara sains dan agama, ulama dan para ilmuwan muslim terbagi menjadi dua golongan yang pemahamannya cukup bertentangan. Golongan pertama yaitu para ulama dan ilmuwan yang secara tegas menolak untuk menghubungkan konteks agama (Terutama al-Quran) dengan sains. Golongan pertama ini berpendapat bahwa teori-teori sains merupakan teori yang bersifat relatif, artinya teori-teori sains merupakan teori yang belum final dan masih sangat mungkin untuk dikoreksi oleh hasil perkembangan zaman kedepannya. Sifat kebenaran sains yang relatif tersebutlah yang menjadi dasar penolakan ulama golongan pertama, sebab hal tersebut bertentangan dengan konsep kebenaran al-Quran yang harus diyakini kebenarannya bersifat mutlak. Konsekuensi dari argumen tersebut ialah bahwa al-Quran tidak mungkin untuk dikorelasikan dengan sains yang bersifat relatif dan belum final, sebab nantinya jika ditemukan penemuan baru yang membatalkan konsep sains sebelumnya, maka penemuan baru tersebut akan secara langsung menciptakan keraguan atas kebenaran al-Quran.³

Golongan kedua yaitu ulama yang mendukung dan melakukan praktik kajian kontekstualisasi nilai-nilai keislaman dengan sains. Argumen yang digunakan oleh ulama golongan ini yaitu bahwa islam sendiri mengisyaratkan konsep-konsep sains dalam berbagai teks keagamaanya, baik secara tersurat maupun tersirat. Para ulama golongan ini menganggap bahwa ayat ataupun hadis yang mengandung konsep-konsep sains merupakan isyarat untuk mempelajari teks-teks tersebut secara saintifik.⁴ Konsep tersebut sejatinya amat masuk akal, karena jika ditelusuri lebih jauh, banyak konsep saintifik dari ayat al-Quran dan hadis yang

² Siti Nurjanah, “Kosmologi dan Sains Dalam Islam”, *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 18, no. 1 (2013), pp. 109–22.

³ Rizki Firmansyah et al., “Saintis dan Al-Quran: Kontribusi Saintis Indonesia dalam Kajian Quran di Masa Modern”, *Reslaj: Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 6, no. 4 (2024), pp. 2808–27.

⁴ Zunaidi Nur, “Hermeneutika Hadis Zaghlul An-Najjar”, *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, vol. 1, no. 2 (2022), pp. 170–90.

hanya dapat dipahami secara keilmuan dengan bantuan penemuan dan teori-teori sains modern yang berkembang saat ini.

Isyarat sains yang tercantum dalam teks-teks keagamaan Islam merupakan isyarat yang dapat ditemukan dalam ayat al-Quran maupun dalam redaksi hadis Nabi. Beberapa contoh ayat al-Quran yang mengandung nilai-nilai sains yaitu surah Al-Mu'minun ayat 14⁵, surah Yaasin ayat 40⁶, surah Al-Anbiya' ayat 30⁷ dan masih banyak lagi. Sedangkan hadis-hadis Nabi yang memiliki redaksi bercorak sains yaitu hadis riwayat Bukhari nomor 52⁸, hadis ini menjelaskan tentang hati/jantung yang merupakan organ tubuh manusia paling vital yang menentukan kualitas dari keseluruhan tubuh manusia. Hadis lain yang memiliki unsur sains yaitu hadis riwayat Muslim nomor 1681⁹, hadis ini menyebutkan dengan benar dan akurat mengenai jumlah sendi dalam tubuh manusia, yaitu 360 sendi. Jumlah tersebut valid dan telah diverifikasi oleh penelitian mutakhir di zaman kini.¹⁰ Selain hadis-hadis yang telah peneliti sebutkan, masih banyak hadis lain yang juga mengandung unsur sains yang dapat ditemukan dalam kitab-kitab hadis.

Isyarat-isyarat sains yang berjumlah cukup banyak dalam teks-teks keagamaan Islam pada akhirnya mendorong para ilmuwan di bidang al-Quran maupun hadis untuk menghasilkan karya mengenai hal tersebut. Dalam bidang tafsir al-Quran, terdapat sebuah kitab tafsir yang berjudul *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*, ditulis oleh seorang *Mufassir* bernama Syeikh Tantawi Jauhari.

⁵ Ayat ini menjelaskan secara rinci mengenai proses perkembangan janin di dalam kandungan.

⁶ Ayat ini menjelaskan matahari dan bulan yang beredar pada garis edar (orbit) masing-masing.

⁷ Ayat ini menjelaskan bahwa dahulunya semua yang ada di dunia merupakan sebuah satu kesatuan, kemudian segalanya terpecah menjadi seperti saat ini. Redaksi ini selaras dengan konsep yang ditawarkan oleh teori *Big Bang*.

⁸ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, "Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtasar min Umur Rasulillah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam wa Sunanhi wa Ayyamihi", in *Juz 8*, 1st edition (Mesir: As-Sulthaniyyah, 1894), p. 34.

⁹ Muslim bin Hajjaj, *Al-Jami' Al-Musnad As-Sahih Al-Mukhtasar min As-Sunan bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl 'an Rasulillah*, ed. by Fuad Abdul Al-Baqi (Cairo: Matba'ah 'Isa Al-Babii Al-Halabi wa Syarkahu, 1955).

¹⁰ Zagħlu Al-Najjar, *Al-I'jaz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah*, 5th edition (Cairo: Nahdhah Mishr: Ath-Thiba'ah wan An-Naysr wa At-Tauzi', 2012).

Kitab tersebut merupakan kitab tafsir yang memuat dan menafsirkan ayat-ayat saintifik yang ada dalam al-Quran. Kitab ini berjumlah 26 juz, juz terakhir dari kitab ini merupakan lampiran yang diberikan penulisnya sebagai catatan untuk pembaca.¹¹ Selain Syeikh Tantawi Jauhari, ada pula ilmuan lain yang mencoba menulis tafsir ayat al-Quran bercorak sains yaitu Zaghlul Al-Najjar melalui kitabnya *Tafsīr Al-Āyat Al-Kauniyah fī Al-Qurān Al-Karīm*.

Selain pengkajian teks Islam yang dilakukan oleh ulama *tafsīr* al-Quran, upaya penafsiran teks-teks keagamaan yang mengandung isyarat sains juga dilakukan oleh ulama dalam bidang hadis. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menafsirkan hadis-hadis nabi dengan konteks sains. Untuk itu para ulama hadis menyusun karya-karya yang mencoba melakukan penafsiran terhadap hadis yang bercorak sains. Hal itu tentu merupakan upaya yang patut diapresiasi, pasalnya penafsiran hadis amat berbeda dibanding penafsiran ayat al-Quran. Penafsiran hadis umumnya mensyaratkan kritik autentisitas hadis sebelum memulai penelitian sebuah hadis, sedangkan al-Quran dapat langsung diteliti karena seluruh ayat al-Quran telah dijamin keautentikannya.¹² Syarat tersebut pada akhirnya menjadikan aktifitas penelitian hadis lebih kompleks dibanding penelitian al-Quran, sehingga pengerjaanya memerlukan *effort* yang lebih. Terlebih lagi, dalam melakukan kontekstualisasi antara hadis dan sains, seorang interpretator harus benar-benar memiliki latar belakang sains dan hadis secara bersamaan agar dapat mencapai pemahaman yang valid dan seimbang antara aspek hadis dan sains.

Salah satu kitab yang paling populer dalam ranah pembahasan hadis-hadis sains adalah kitab *Al-ījāz Al-‘Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah* yang ditulis oleh Zaghlul Al-Najjar. Kitab ini memuat berbagai macam hadis bercorak sains (berjumlah 70 hadis) yang kemudian diinterpretasikan oleh Zaghlul Al-Najjar dengan perspektif sains. Penulisan kitab ini dilakukan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam rangka mengungkapkan kemukjizatan teks keagamaan Islam khususnya hadis

¹¹ Armainingsih, “STUDI TAFSIR SAINTIFIK: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari”, *Journal At Tibyan*, vol. I, no. 1 (2016), p. 144.

¹² Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, 2nd edition (Bulan Bintang, 2007).

dalam perspektif ilmu sains. Selain itu kitab ini juga disusun dalam rangka menjawab isu ketidakvalidan hadis yang diangkat oleh para orientalis hadis. Menurut Zaghlul Al-Najjar, sebagaimana sebuah hadis yang berstatus shahih dapat turun menjadi dhaif apabila terdapat fakta ilmiah yang bertentangan dengan redaksi hadis tersebut, maka hal itu seharusnya berlaku sebaliknya. Apabila sebuah hadis(dalam konteks ini hadis sains) memiliki status yang *dhaif*, namun memiliki korelasi kontekstual dengan fakta sains, maka hadis tersebut dapat dinaikkan ke status *shahih* secara *matan*. Oleh karena itu maka melalui kitab ini Zaghlul Al-Najjar mencoba memaknai hadis sains sekaligus membuktikan kevalidannya melalui perspektif sains.¹³

Dalam *muqaddimah* kitab *Al-i'jaz Al-'Ilmi fi Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*, Zahglul Al-Najjar menjelaskan metode yang digunakan dalam pemaknaan terhadap hadis-hadis saintifik. Zaghlul Al-Najjar menuliskan dalam *muqaddimah*:

نَحْنُ فِي مُحَاوَلَاتِنَا لِعَفْمِ الْآيَاتِ الْكَوْنِيَّةِ الْوَارِدَةِ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَفِي فَهْمِ الإِشَارَاتِ إِلَى
أَمْثَالِهَا فِي أَحَادِيثِ رَسُولِ اللَّهِ، نَحْتَاجُ إِلَى فَهْمِهَا أَوْلًا فَهْمًا دَقِيقًا فِي إِطَارِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ،
وَدَلَالَاتِ الْفَاظِهَا، وَأَسْبَابِ التَّعْبِيرِ فِيهَا، وَفِي أَصْوَاءِ أَسْبَابِ النُّزُولِ أَوْ سِيَاقِ الْحَدِيثِ النَّبَوِيِّ
الشَّرِيفِ، وَأَسْبَابِ وَرُوْدِهِ، وَفِي أَنْوَارِ النُّصُوصِ الْقُرْآنِيَّةِ وَالْأَحَادِيثِ النَّبَوِيَّةِ الْأُخْرَى الْمُتَعَلِّقَةِ
بِنَفْسِ الْمَوْضُوعِ، وَفِي إِطَارِ الْمِبَادِئِ الْعَامَّةِ وَالْمَقَاصِدِ الْكُلِّيَّةِ لِلْإِسْلَامِ، بِالْإِضَافَةِ إِلَى تَوْظِيفِ
كُلِّ قَطْعِيٍّ وَثَابِتٍ مِنَ الْمَعَارِفِ الْعِلْمِيَّةِ الْحَدِيثِيَّةِ فِي الْمَجَالِ الَّذِي تَتَحَدَّثُ عَنْهُ الْآيَةُ الْقُرْآنِيَّةُ
أَوْ يَشِيرُ إِلَيْهِ الْحَدِيثُ النَّبَوِيُّ الشَّرِيفُ.¹⁴

Artinya: Untuk memahami ayat-ayat kosmologi yang disebutkan di dalam kitab Allah, begitu pula dengan isyarat-isyarat kosmologi yang ada di dalam hadis Rasulullah saw, pertama-tama kita perlu memahaminya terlebih dahulu dengan pemahaman yang akurat dalam bingkai bahasa Arab, indikasi-indikasi lafalnya, dan gaya bahasanya, serta dalam perspektif asbab al-wurud, konteks hadis Nabi, dan konteks-konteks al-Qur'an dan hadis lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan, dan dalam bingkai prinsip-prinsip umum dan tujuan-tujuan universal

¹³ Zaghlul An-Najjar, *Al-I'jaz Al-'Ilmi fi As-Sunnah An-Nabawiyyah Al-Juz'u Al-Awwal*, 7th edition (Cairo: Nahdhatul Mishr: Ath-Thiba'ah wan An-Naysr wa At-Tauzi', 2006).

¹⁴ Al-Najjar, *Al-I'jaz Al-'Ilmi fi As-Sunnah An-Nabawiyyah*.

Islam. Di samping merujuk pada pakem dan aksioma sains modern dalam bidang pembahasan yang sedang disoroti oleh ayat al-Qur'an atau diisyaratkan oleh hadis Nabi".¹⁵

Menurut Zunaidi Nur dalam penelitiannya yang membahas mengenai hermeneutika hadis Zaghlul Al-Najjar menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam memaknai hadis sains antara lain: 1) Memilih hadis-hadis yang mengandung isyarat ilmiah, 2) Melakukan pemeriksaan terhadap kualitas hadis, 3) Menganalisis hadis dengan hadis-hadis lain yang membahas tema yang sama, 4) Analisis kebahasaan, 5) Analisis konteks hadis (*asbāb al-wurūd*), 6) Menganalisis hadis dengan ayat al-Quran yang membahas tema yang sama dan 7) Memahami hadis dengan pendekatan sains modern. Lebih jauh, Zunaidi menjelaskan bahwa metode-metode yang dijelaskannya disimpulkan berdasarkan analisis terhadap pernyataan Zaghlul Al-Najjar pada bagian *muqaddimah* kitabnya serta analisis terhadap bentuk pensyaraahan yang dilakukan Zaghlul Al-Najjar dalam kitabnya.¹⁶

Setelah menemukan metode yang digunakan oleh Zaghlul An-Najjar pada bagian *muqaddimah* kitab, peneliti kemudian melakukan pembacaan terhadap contoh-contoh pemaknaan hadis dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah* dalam rangka memastikan validitas metode yang dikemukakan oleh Zaghlul Al-Najjar. Hasilnya adalah peneliti menemukan bahwa dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*, Zaghlul Al-Najjar memang selalu menjelaskan beberapa atau bahkan keseluruhan dari aspek-aspek tersebut dalam memahami hadis yang disyaratnya. Alhasil dapat disimpulkan bahwa metode yang dikemukakan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam *muqaddimah* kitab tersebut memang benar merupakan metode yang digunakan dalam pemaknaan hadis pada kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*.

Metode yang dirumuskan oleh Zaghlul Al-Najjar terbilang sudah cukup mapan dan dapat digunakan untuk meneliti hadis bercorak sains. Hal tersebut dapat

¹⁵ Zaghlul Al-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, 1st edition, ed. by Zainal Abidin and Syakirun Ni'am (Jakarta: Penerbit AMZAH, 2006).

¹⁶ Nur, "Hermeneutika Hadis Zaghlul An-Najjar".

dibuktikan dengan cukup banyak dipublikasikannya penelitian terhadap hadis bercorak sains dengan menggunakan metode Zaghlul Al-Najjar yang ditulis oleh peneliti-peneliti lain. Namun, setelah melakukan pembacaan terhadap kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*, peneliti kerap kali menjumpai inkonsistensi penggunaan metode yang dilakukan Zaghlul Al-Najjar dalam memaknai hadis-hadis yang dicantumkan dalam kitab tersebut.

Inkonsistensi yang peneliti maksud yaitu dalam melakukan pensyarahannya hadis dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*, Zaghlul Al-Najjar kerap kali tidak menggunakan salah satu atau bahkan beberapa metode yang telah ia sebutkan. Padahal, dalam *muqaddimah* kitabnya Zaghlul Al-Najjar secara jelas mengatakan bahwa untuk memahami hadis bercorak sains, maka hadis-hadis tersebut perlu dimaknai dengan metode-metode yang ia sebutkan. Perlu diketahui bahwa inkonsistensi dalam hal ini tidak selalu bersifat negatif. Hal itu karena secara umum diketahui bahwa sebuah hadis terkadang tidak memiliki data-data seperti *asbāb al-wurūd* dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan hadis tersebut. Sebaliknya, inkonsistensi juga dapat bersifat negatif apabila ternyata data-data mengenai hadis yang disyarah sejatinya ada, namun tidak digunakan dalam pensyarahannya.

Lebih jauh, status metode yang digunakan dalam memaknai hadis oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* adalah metode yang dirumuskan oleh Zaghlul Al-Najjar sendiri sebagai penulis kitab tersebut. Hal itu tentunya menyebabkan keharusan bagi Zaghlul Al-Najjar untuk senantiasa mensyarah hadis dengan menerapkan metode yang disusunnya selagi memungkinkan, sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya pembuktian bahwa metode yang disusunnya dapat memberikan informasi dan pemahaman yang sempurna. Selain itu, sebuah metode pemaknaan hadis biasanya dirumuskan sedemikian rupa dengan cakupan berbagai aspek dengan tujuan menciptakan pemahaman hadis yang komprehensif. Sehingga, apabila terdapat metode yang memungkinkan untuk diaplikasikan namun tidak diaplikasikan dalam sebuah pemaknaan hadis, hal tersebut dapat membuka peluang yang amat besar untuk

menghasilkan pemahaman yang tidak komprehensif ataupun mengurangi kandungan informasi dalam pensyiarahan.

Lebih jauh, M. Alfatih Suryadilaga dalam karyanya mengenai metodologi syarah hadis mengkategorikan kasus inkonsistensi dalam penerapan metode syarah sebagai sebuah kekurangan pada sebuah kitab syarah. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada hasil studi beliau terhadap kitab *Tanwīr Al-Hawālik ‘alā Muwaṭṭa Mālik* karya Jalaluddin Al-Suyuthi, *Umdah Al-Qāri Syarh Shahīh Al-Bukhārī* karya Badr Al-Din Al-‘Aini dan *Syarh Hadīs Al-Mu’lim bi Fawāid Muslim* karya Al-Maziri.¹⁷

Argumen-argumen tersebutlah yang kemudian mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh seberapa besar dan bagaimana bentuk inkonsistensi penerapan metode pemaknaan hadis yang dilakukan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al-i’jāz Al-‘Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*, serta faktor-faktor yang menyebabkannya. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah kritik akademis yang membangun terhadap Zaghlul Al-Najjar dan kitab *Al-i’jāz Al-‘Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah* serta metode pemaknaan yang dirumuskan untuk memaknai hadis-hadis di kitab tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab setidaknya dua rumusan masalah yang berangkat dari latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya. Dua rumusan masalah tersebut ialah:

1. Bagaimanakah rincian inkonsistensi penggunaan metode pemaknaan hadis yang digunakan Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al-i’jāz Al-‘Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inkonsistensi penggunaan metode pemaknaan hadis oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al-i’jāz Al-‘Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*?

¹⁷ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *METODOLOGI SYARAH HADIS DARI KLASIK HINGGA KONTEMPORER*, 1st edition (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di bagian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Mengetahui inkonsistensi penerapan metode yang dilakukan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan inkonsistensi penerapan metode pemaknaan hadis oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*.

Di samping tujuan utama yang telah peneliti paparkan, peneliti juga memiliki tujuan lain baik dalam aspek praktis maupun akademis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bahkan panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang memiliki kesamaan bentuk maupun tema dengan penelitian ini.
2. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan sederhana yang mewarnai kajian keilmuan hadis pada bidang hadis sains di Indonesia maupun dunia.

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka menelusuri aspek kebaharuan yang ditawarkan dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan *pre-research* terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan topik pembahasan dengan penelitian ini. Hasilnya adalah peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan aspek dengan penelitian ini, baik dari segi tema pembahasan ataupun bentuk penelitian.

Dalam memaparkan hasil dari kajian pustaka yang telah dilakukan, peneliti membagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama yaitu penelitian yang membahas tentang Zaghlul Al-Najjar dan pemikirannya. Kategori kedua yaitu penelitian yang

membahas kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah* dan penggunaan metode pemaknaan hadis yang ditawarkan di dalamnya. Kategori ketiga yaitu peneltian yang mengkaji tentang konsistensi penggunaan metode oleh seorang Ilmuan/Ulama dalam karyanya.

Kategori pertama, peneltian yang membahas tentang Zaghlul Al-Najjar dan pemikirannya. Melalui kajian pustaka dan literatur dalam kategori ini peneliti menemukan beberapa penelitian terkait, yaitu:

1). Penelitian berjudul “*Metodologi Tafsir Ilmi*” yang ditulis oleh Rizki Firmansyah serta telah terpublikasi di Jurnal Dirsah Islamiyah. Tulisan ini merupakan Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari dan Zaghlul Al-Najjar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran tafsir Zaghlul An-Najjar berbeda dengan Thantawi Jauhari. Menurut data yang dipaparkan dalam penelitian tersebut tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menafsirkan ayat atau hadis, Zaghlul Al-Najjar selalu menggunakan metode *maudhū'ī*, Sedangkan Jauhari menggunakan metode *tahlīlī*. Ayat dan hadis tematik yang menurut Zaghlul Al-Najjar mengandung isyarat sains kemudian kontekstualisasikannya dengan keilmuan sains modern sehingga menghasilkan penegasan kebenaran dari ayat dan hadis tersebut melalui kacamata sains modern.¹⁸

2). Penelitian berjudul “*Epistemology of Saitific Interpretation Prof. Dr. Zaghlul Al-Najjar*”, yang ditulis oleh Moh. Luqman Arifin. Terkait pemikiran Zaghlul Al-Najjar, peneliti menyimpulkan dalam tulisan ini bahwa Zaghlul Al-Najjar merupakan seorang interpretator ayat dan hadis yang kerap menggunakan metode *bil ma'tsūr* dan *bil ma'qul* secara bersamaan dalam menafsirkan ayat maupun hadis. Artinya bahwa Zaghlul Al-Najjar kerap kali menggunakan ayat maupun hadis lain dalam memaknai suatu ayat atau hadis, selain itu beliau juga menggabungkannya dengan penafsiran dengan akal/nalar (Dalam hal ini teori sains).¹⁹

¹⁸ Rizki Firmansyah, “Metodologi Tafsir Ilmi : Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari dan Zaghlul an-Najjar”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 3, no. 1 (2021), pp. 88–101.

¹⁹ Muh. Luqma. Arifin, “Epistemology of saintific interpretation prof. dr. Zaghlul Al-Najjar”, *ICONIE 2021 IAIN PEKALONGAN* (Pekalongan, 2021).

3). Penelitian berjudul “*Nafs Wāhidah dalam Al-Qur'an Al-Karim menurut Zaghlul Raghib Muhammad An - Najjar*” yang ditulis oleh Akbar Dkk. Hasil dari penelitian ini yaitu kesimpulan bahwa yang dimaksud *nafs wāhidah* dalam Al-Quran surah An-Nisa' ayat 1 menurut Zaghlul Al-Najjar adalah zat *Deoxyribo Nucleic Acid (DNA)* dan *Mitochondria*. Zat yang dimaksud berfungsi zat yang membawa warisan sifat dan watak dari seorang ayah dan ibu kepada calon anak pada saat proses pembuahan.²⁰

Selain tulisan yang disebutkan sebelumnya, peneliti juga menemukan beberapa jenis penelitian serupa. Penelitian serupa yang dimaksud ialah penelitian yang membahas pandangan atau penafsiran Zaghlul Al-Najjar terhadap ayat-ayat Al-Quran yang mengandung aspek saintifik. Beberapa diantaranya yaitu: Penelitian berjudul “*Penafsiran Zaghlul An-Najjar Atas Ayat-Ayat Reproduksi Manusia dalam Al-Quran*”, penelitian ini merupakan skripsi dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga bernama Muhammad Zaki Rahman.²¹ Peneliti juga menemukan penelitian yang membahas penafsiran Zaghlul Al-Najjar terhadap surah An-Nahl ayat 69 yang membahas tentang manfaat madu, tulisan ini merupakan skripsi dari mahasiswa UIN Walisongo bernama Hindia Rizka Mufida.²² Selain itu, ditemukan pula penelitian berjudul “*Fenomena Dua Lautan yang Tidak Saling Menyatu Menurut Zaghloul El-Naggar (Studi Analisis QS Ar-Rahman Ayat 19-20)*”, penelitian ini membahas pandangan Zaghlul Al-Najjar terkait surah Ar-Rahman yang menyinggung perihal dua lautan yang tidak dapat bersatu, Penelitian tersebut ditulis oleh oleh Hikmah Yulia Martin.²³

²⁰ Ahmad fadly Rahman Akbar et al., “Nafs Wahidah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Menurut Zaghlul Raghib Muhammad An-Najjar”, *ZAD AL-MUFASSIRIN Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, vol. 5, no. 1 (2023), pp. 60–77.

²¹ Muhammad Zaki Rahman, “*PENAFSIRAN ZAGHLOUL AL-NAJJAR TERHADAP AYAT REPRODUKSI MANUSIA DALAM AL-Qur'an.*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

²² Hindia Rizka Mufida, “Kandungan Minuman Madu dalam Al-Quran (Studi Analisis Kajian Penafsiran Zaghlul An-Najjar pada QS An-Nahl ayat 69)” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

²³ Hikmah Yulia Martin, “*Fenomena Dua Lautan yang Tidak Saling Menyatu Menurut Zaghloul El-Naggar (Studi Analisis QS Ar-Rahman Ayat 19-20)*” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

Kategori kedua, yaitu penelitian yang membahas tentang kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* dan penggunaan metode pemaknaan hadis yang ditawarkan di dalamnya. Melalui kajian pustaka dan literatur dalam kategori ini peneliti menemukan empat penelitian terkait, yaitu:

- 1). Penelitian berjudul “*Scientific Approach toward Hadith: A Study of Zaglūl al-Najjār's Work*” yang ditulis oleh Lestari dan Asparina. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pemikiran dan metode penulisan buku *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* yang dilakukan oleh Zaghlul Al-Najjar. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa penulisan buku *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* dilakukan dengan metode *maudū'īt*. Hadis-hadis yang sudah dikumpulkan oleh Zaghlul Al-Najjar kemudian dimaknai dengan memahami aspek bahasa, *asbāb al-Wurūd*, al-Quran, hadis lain, dan fakta-fakta sains.²⁴
- 2). Penelitian berjudul “*Hermeneutika Hadis Zaghlul an-Najjar*” yang mencoba mengkonstruksi hermeneutika Zaghlul Al-Najjar yang ditulis oleh Zunaidi Nur.²⁵ Setelah membaca isi dari penelitian ini, Peneliti merasa tidak menemukan aspek kebaharuan yang ditawarkan. Pasalnya penelitian ini hanya mengkonstruksi metode *hermeneutika hadis* Zaghlul Al-Najjar berdasarkan metode yang sudah dipaparkan oleh Zaghlul Al-Najjar di *muqaddimah* kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Artinya menurut pandangan peneliti, hasil dari penelitian ini hanya ulasan yang bersifat repetitif mengenai metode yang telah dipaparkan oleh Zaghlul Al-Najjar pada *muqaddimah* kitabnya.
- 3). Penelitian berjudul “*Pemahaman Zaghlul An-Najjar Terhadap Hadis-hadis Genetika Manusia Di Dalam Kitab Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*”. Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Dwi Julianto Tobing. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan Zaghlul Al-Najjar terkait hadis-hadis genetika manusia dalam perspektif sains. Hasil dari penelitian ini menyatakan Zaghlul Al-Najjar berpendapat bahwa pandangan ilmu

²⁴ Sri H. Lestari and Atropal Asparina, “*Scientific Approach toward Hadith : A Study of Zaglūl al- Najjār's Work*”, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 5, no. 1 (2020), pp. 22–30, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/>.

²⁵ Nur, “*Hermeneutika Hadis Zaghlul An-Najjar*”.

pengetahuan modern terkait hadis-hadis warisan genetika sangatlah tidak bertolak belakang.²⁶

4). Penelitian berjudul “*Setan Mengalir Dalam Darah Manusia (Relasi Hadis dan Sains Dengan Pemahaman Zaghlul An-Najjar)*”. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yaitu Saifullah Ahmad. Penelitian ini bukanlah merupakan penelitian menengenai kitab *Al-i’jāz Al-‘Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*, melainkan penelitian sebuah hadis tentang setan mengalir dalam darah manusia menggunakan metode pemaknaan hadis sains yang dirumuskan oleh Zaghlul Al-Najjar. Metode yang dimaksud ialah metode yang digunakan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al-i’jāz Al-‘Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*. Hasil dari penelitian ini adalah jika ditinjau dari pespektif sains modern, redaksi setan mengalir dalam darah manusia ialah produksi hormon negatif belebihan yang diakibatkan oleh rasa gelisah dari prasangka negatif terhadap manusia.²⁷

5). Penelitian berjudul “*Anjuran Mematikan Lampu Ketika Tidur, Menutup Pintu, Menutup Wadah Makanan dan Minuman (Relasi Antara Hadis dan Sains)*”. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang bernama Muhammad Aufa Rifki Dzakhwan. Penelitian ini meneliti beberapa hadis yang mengandung aspek saintifik dengan menggunakan metode pemaknaan hadis sains Zaghlul Al-Najjar. Hadis yang diteliti adalah hadis anjuran mematikan lampu ketika tidur, anjuran menutup pintu, anjuran menutup wadah makanan dan minuman. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu anjuran mematikan lampu ketika tidur bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tidur, anjuran menutup pintu bermanfaat untuk menjaga keselamatan isi rumah dari gangguan manusia ataupun kejahatan-

²⁶ Dwi Julianto. .. Tobing, “Pemahaman Zaghlul An-Najjar Terhadap Hadis-hadis Genetika Manusia Di Dalam Buku Al-Ijaz Al-Ilmiy Fi As-Sunnah An-Nabawiyyah” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

²⁷ Ahmad Saifullah, “Setan Mengalir Dalam Darah Manusia (Relasi Hadis dan Sains Dengan Pemahaman Zaghlul An-Najjar)” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

kejatahan lain sedangkan anjuran menutup makanan bermanfaat untuk menjaga makanan dari bakteri-bakteri tak kasat mata yang dapat mengganggu kesehatan.²⁸

Kategori ketiga, penelitian yang membahas tentang konsistensi penerapan metode oleh seorang Ilmuan/Ulama dalam karyanya. Hasil dari kajian pustaka dan literatur dalam kategori ini, peneliti menemukan dua penelitian terkait, yaitu:

1). Penelitian berjudul “*Konsistensi Ibnu Hajar Al-'Atsyalani dalam Penggunaan Istilah Muttafaq 'Alaih (Studi Kitab Hadis Bulugh Al-Marām)*”. Penelitian tersebut merupakan skripsi dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga bernama Mazidatul Baroroh. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui konsistensi Ibnu Hajar Al-'Atsyalani terkait penggunaan istilah *muttafaq 'alaih* dalam penyebutan *mukhārij* pada kitab *Bulugh Al-Marām*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Ibnu Hajar kurang konsisten dalam penggunaan istilah *muttafaq 'alaih*. Pasalnya peneliti menemukan tiga hadis yang oleh Ibnu Hajar dilabeli sebagai hadis yang *muttafaq 'alaih* tapi tidak memenuhi kriteria *muttafaq 'alaih*. Namun karena sedikitnya jumlah hadis yang ditemukan tidak konsisten pelabelannya, peneliti berkesimpulan bahwa inkonsistensi tersebut merupakan *human error* yang terjadi karena banyaknya hadis yang dihimpun oleh Ibnu Hajar.²⁹

2). Penelitian berjudul “*Hadis-Hadis Dalam Kitab Shahīh Al-Adab Al-Mufrād dan Da'if Al-Adab Al-Mufrād (Studi Konsistensi Tashīh dan Tad'īf al-Hadīs Muhammad Nasir ad-Din al-Albānī)*”. Penelitian ini merupakan tesis magister mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga bernama Zulfikar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsistensi Al-Albani dalam melakukan *tashīh* dan *tad'īf* pada kitabnya *Shahīh Al-Adab Al-Mufrād* dan *Da'if Al-Adab Al-Mufrād*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Imam Al-Albani kurang konsisten terhadap beberapa perkara yaitu: (1) Perkara menyikapi hadis/*rawī* yang

²⁸ Muhammad Aufa Rifki Dzakhwan, “Anjuran Mematikan Lampu Ketika Tidur, Menutup Pintu, Menutup Wadah Makanan dan Minuman (Relasi Antara Hadis dan Sains)” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

²⁹ Mazidatul Baroroh, “Konsistensi Ibnu Hajar Al-'Atsyalani dalam Penggunaan Istilah Muttafaq 'Alaih (Studi Kitab Hadis Bulugh Al-Maram)” (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

majhūl, (2) Perkara keadilan sahabat dan (3) Perkara *jarh wa ta'dīl* terhadap seorang periwayat³⁰.

Berdasarkan data kajian pustaka yang telah peneliti paparkan, dapat dilihat bahwa penelitian yang menguji konsistensi Zaghlul An-Najjar dalam penerapan metode pemaknaan hadis di kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah* belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal tersebutlah yang peneliti usung menjadi aspek kebaharuan dalam penelitian ini.

Dalam tiga kategori yang peneliti sebutkan di atas, peneliti menempatkan penelitian ini pada posisi penelitian tentang konsistensi penerapan metode ulama dalam karyanya. Meski demikian, penelitian ini juga dapat dikategorikan dengan dua kategori lainnya. Penelitian ini dapat diposisikan dalam kategori pertama sebab mengkaji pemikiran Zaghlul Al-Najjar dari segi konsistensi penerapan metode yang dicetuskannya. Selain itu penelitian ini juga dapat diposisikan dalam kategori kedua karena penelitian ini membahas tentang metode pemaknaan hadis yang digunakan dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*.

E. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif berbasis kepustakaan (*Library Research*). Penelitian jenis ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelusuran literatur kepustakaan yang diakses melalui perpustakaan maupun melalui internet secara daring. Data kepustakaan yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah buku ataupun artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan

³⁰ Zulfikar, “Hadis-Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Adab Al-Mufrad dan Da’if Al-Adab Al-Mufrad (Studi Konsistensi Tashih dan Tad’if al-Hadis Muhammad Nasir ad-Din al-Albani)” (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

sebagai sumber primer adalah kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* cetakan *Nahdhah Mishr: Ath-Thibā'ah wa An-Naysr wa At-Tauzī'*, Mesir. Adapun selain versi kitab yang akan peneliti gunakan sebagai sumber primer penelitian, peneliti juga menemukan versi lain dari kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* yaitu kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “*Pembuktian Sains dalam Sunnah*” berjumlah tiga jilid yang diterbitkan oleh penerbit AMZAH.³¹ Versi lain dari kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* yang berbahasa Indonesia tersebut peneliti gunakan sebagai bahan untuk melakukan *cross-check* terhadap data yang telah didapatkan dari sumber utama penelitian ini.

Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah literatur berupa kitab-kitab hadis primer maupun sekunder, al-Quran, kitab *syarh* hadis, kitab *asbāb al-wurūd* hadis, kitab *tafsīr* al-Quran, kitab *gharīb al-hadīs*, buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam proses penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi terhadap sumber data penelitian. Mekanisme yang akan dilakukan adalah pembacaan terhadap contoh-contoh pemaknaan hadis yang dilakukan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam bukunya. Data dikumpulkan adalah data-data penggunaan metode pemaknaan hadis oleh Zaghlul Al-Najjar dalam memaknai hadis di kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Data-data pendukung berupa hadis nantinya juga akan didapatkan melalui *Takhrīj* hadis baik secara manual maupun dengan bantuan *software* hadis.

4. Teknik Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data mengenai inkonsistensi penggunaan metode yang dilakukan oleh Zaghlul Al-Najjar dengan menggunakan tabel. Penggunaan tabel dalam penelitian ini bertujuan untuk

³¹ Al-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*.

mensitematisasi data yang akan disajikan. Tabel yang akan peneliti gunakan adalah tabel yang berisi tujuh (7) baris, tabel tersebut akan memuat data mengenai nomor hadis dalam buku, tema hadis dan penggunaan metode. Adapun contoh bentuk tabel yang peneliti maksud yaitu:

NO	Tema Hadis	Analisis Bahasa	Konteks Historis	Verifikasi Kepada Al-Quran	Verifikasi Kepada Hadis setema	Analisis dengan sains
1	Tujuh Lapis Bumi	√	√	-	√	√
2	Manfaat Madu	√	-	√	-	√
3	Tujuh Lapis Langit	-	√	-	√	√

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analitis-deskriptif yakni pengolahan data dengan analisis terhadap data yang didapat kemudian mendeskripsikan data-data tersebut sesuai dengan temuan fakta yang didapat. Pada penelitian ini, data yang dimaksud adalah data penggunaan metode pemaknaan hadis yang dilakukan Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah* yang dari data tersebut peneliti akan melakukan analisa terhadap konsistensi penerapan metode.

Data-data mengenai inkonsistensi yang dilakukan Zaghlul Al-Najjar nantinya akan peneliti olah dengan teknik deskriptif secara deduktif. Maksudnya ialah mendeskripsikan data umum yang didapat, lalu menyimpulkan hasil penelitian secara spesifik.

F. Sistematika Penyusunan

Dalam sebuah penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memperhatikan sistematika penyusunan dan pembahasan yang akan dilakukan. Hal itu harus benar-benar diperhatikan, sebab penelitian yang disusun dengan sistematika yang baik akan memudahkan pembaca untuk memahami isi serta

memudahkan peneliti dalam melaporkan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu:

Bab satu merupakan dari penelitian ini, dalam bab ini peneliti menjelaskan kerangka-kerangka dasar yang akan menunjang jalannya penelitian. Isi dari bab pertama antara lain: (1) Latar belakang masalah (2) Tujuan dan Manfaat penelitian (3) Kajian Pustaka (4) Metode Penelitian dan (3) Sitematika Penyusunan.

Bab dua membahas tentang profil dari Zaghlul Al-Najjar dan profil kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Pembahasan mengenai profil Zaghlul Al-Najjar secara spesifik akan meliputi riwayat pendidikan, pemikiran dan karya-karya dari Zaghlul Al-Najjar. Sementara pembahasan mengenai profil kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* akan membahas profil kitab, latar belakang penulisan, versi-versi cetakan, metode penyusunan dan kelebihan serta kekurangan kitab menurut pandangan peneliti.

Bab tiga membahas tentang inkonsistensi penerapan metode pemaknaan hadis Zaghlul An-Najjar. Pada bab ini peneliti memaparkan data-data berupa tabel yang berisi data inkonsistensi penggunaan metode dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Selain penyajian tabel data penggunaan metode, pada akhir bab tiga peneliti juga melakukan penghitungan terkait persentase inkonsistensi penggunaan metode dalam kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah* yang mengacu pada tabel yang telah disajikan.

Bab keempat membahas tentang faktor-faktor inkonsistensi Zaghlul Al-Najjar dalam penerapan metode pemaknaan hadisnya pada kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Selain itu, pada bab ini peneliti juga akan memberikan kritik serta saran terhadap Zaghlul Al-Najjar dan kitab *Al-i'jāz Al-'Ilmi fī Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Dalam melakukan penelitian di bab ini, peneliti menelusuri data dari metode yang digunakan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitab-kitab terkait seperti kamus bahasa arab, kitab *syarah hadis*, kitab *asbāb al-wurūd* hadis, kitab hadis primer, Al-Quran dan penelitian-penelitian sains.

Bab lima merupakan bab penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini peneliti juga memberikan saran-saran terhadap pembaca dan pengkaji keilmuan hadis agar selalu mengembangkan kajian-kajian dan penelitian hadis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah* merupakan kitab syarah hadis dengan perspektif ilmu sains yang ditulis oleh seorang ilmuan di bidang geologi bernama Zaghlul Al-Najjar. Penulisan kitab ini oleh Zaghlul Al-Najjar bertujuan untuk membuktikan kebenaran hadis-hadis Nabi dengan pembuktian-pembuktian ilmiah yang didapat melalui penjelasan sains. Dalam mensyarah hadis-hadis yang ada dalam kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah*, Zaghlul Al-Najjar menggunakan metode yang terdiri dari 5 langkah yaitu; 1) melakukan analisis kebahasaan terhadap hadis, 2) memahami *asbāb al-wurūd* dari hadis, 3) memverifikasi hadis kepada ayat-ayat al-Quran yang memiliki keterkaitan pembahasan, 4) memahami hadis menggunakan hadis-hadis lain yang memiliki keterkaitan pembahasan dan 5) menelusuri aspek-aspek saintifik dari suatu hadis. Metode yang disusun dan digunakan oleh Zaghlul Al-Najjar sejatinya cukup mapan digunakan untuk memahami hadis, namun setelah melakukan pembacaan terhadap kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah*, peneliti menemukan bahwa Zaghlul Al-Najjar kerap kali melakukan inkonsistensi dalam menerapkan metode tersebut.

Tingkat inkonsistensi penerapan metode yang dilakukan oleh Zaghlul Al-Najjar dalam kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah* mencapai angka 95%. Angka persentase inkonsistensi tersebut terdiri dari 33% (24 hadis) yang disyarah dengan 3 metode saja, 29% (21 hadis) yang disyarah dengan 4 metode saja, 23% (16 hadis) yang disyarah dengan 2 metode saja, 10% (6 hadis) yang disyarah dengan 1 metode saja dan 5% (3 hadis) yang disyarah dengan 5 metode.

Diantara metode-metode yang dirumuskan dan digunakan oleh Zaghlul Al-Najjar, peneliti mendapati bahwa metode yang paling sering digunakan ialah analisis sains yang pastinya diterapkan dalam syarah setiap hadis di kitab tersebut. Dibawah jumlah tersebut ialah metode verifikasi kepada al-Quran yang digunakan

dalam mensyarah 41 hadis, metode analisis dengan hadis setema digunakan dalam mensyarah 39 hadis, metode analisis kebahasaan digunakan dalam mensyarah 35 hadis. Sementara itu metode yang paling jarang digunakan ialah pemahaman dengan *asbāb al-wurūd* dari hadis yaitu 23 hadis.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti berkesimpulan bahwa ada 3 faktor yang menyebabkan terjadinya inkonsistensi penerapan metode dalam kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah*. Faktor-faktor tersebut antara lain; 1) tidak adanya data yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan metode tersebut. 2) Data-data yang dibutuhkan ada dan dapat ditemukan, namun tidak memiliki konteks yang relevan dengan konteks sains yang diusung oleh Zaghlul Al-Najjar sehingga tidak digunakan. 3) Data-data yang relevan dengan hadis yang dibahas ada dan dapat digunakan untuk pengaplikasian metode, namun Zaghlul Al-Najjar tidak menggunakan dalam pensyaraan hadis tersebut.

B. Saran-saran

Penelitian mengenai Zaghlul Al-Najjar sejatinya sudah sangat banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain baik dari segi aspek pemikiran ataupun karyanya. Meski demikian, peneliti melihat masih banyak karya-karya Zaghlul Al-Najjar yang belum diteliti. Hal tersebut tentunya merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh peneliti khususnya yang memiliki minat di bidang kajian tafsir bercorak saintifik.

Beberapa contoh kitab Zaghlul Al-Najjar yang belum diteliti dan memiliki potensi untuk dijadikan objek penelitian yaitu kitab *Madkhal ilā Dirāsati Al-I'jāzī Al-'Ilmī fī Al-Qurāni Al-Karīm wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah Al-Mutahirah*, kitab *Min Āyāt Al-I'jāz Al-ilmī Al-Inbāt wa Al-Tārīkhī fī Al-Qurān Al-Karīm*, kitab *Risālatī ilā Al-Ummah* dan lain lain.

Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keseimbangan aspek sains dan teologi dalam pensyaraan hadis di kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah*. Hal tersebut telah peneliti

singgung dan jelaskan dalam bab III pada bagian profil kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah*.

Terkait penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak potensi kekurangan dan kesalahan yang dapat terjadi. Oleh karena itu peneliti terbuka dan berharap akan masukkan-masukkan positif yang dapat diberikan peneliti lain di luar sana. Selain itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat membuka jalan atau memudahkan peneliti lain yang juga tertarik untuk mengkaji dan meneliti kitab *Al'jāz Al-'Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal, *Ilmu Matan Hadis*, 2nd edition, Yogyakarta: Kalimedia, 2022, pp. 21–3.
- Abu Al-Fadhl, 'Iyyadh bin Musa bin 'Iyyadh bin 'Imran, "Ikmal Al-Mu'lim bi Fawaid Muslim", in *Juz 3*, 1st edition, Mesir: Daar Al-Wafaa' li Ath-Thaba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi', 1998, p. 528.
- Ad-Dimasyqi, Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi, "Terjemah Kitab Al-Bayān wa At-ta'rīf fī asbāb wurūd al-hadīs asy-syarīf", in *Juz 2*, 8th edition, ed. by Suwata Wijaya and Zafrullah Salim, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, pp. 179–80.
- Akbar, Ahmad fadly Rahman et al., "Nafs Wahidah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Menurut Zaghlul Raghib Muhammad An-Najjar", *ZAD AL-MUFASSIRIN Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 60–77 [<https://doi.org/DOI:10.55759/zam.v5i1.70>].
- Al-Adlabi, Shalah Ad-Din, *Manhaj Naqd Al-Matn 'inda 'Ulamā Al-Hadīs An-Nabawī*, 1st edition, Cairo: Mu'assasah Iqra' Al-Khairiyyah, 2013.
- Al-Atsqualani, Ahmad bin Ali bin Hajar, "Fath Al-Bārī Bisyarh Shahīh Al-Bukhārī", in *Juz 8*, ed. by Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi, Beirut: Daar Al-Ma'rifah, 1968, p. 552.
- Al-Baghawi, Al-Hasan bin Mas'ud, "Ma'ālim At-Tanzīl fī Tafsīr Al-Qurān", in *Juz 4*, 2nd edition, Beirut: Daar Thibah li An-Nasyr wa At-Tauzi', 1997, p. 150.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al-Hasan bin Ali, "As-Sunan Al-Kabir", in *Juz 19*, 1st edition, Cairo: Markaz Hibr Lilbuhuts wa Ad-Dirasat Al-Arabiyyah wa Al-Islamiyyah, 2011, pp. 485–6.
- Al-Bathaliyusi, Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin As-Sayyid, *Musykilāt Muwathā' Mālik bin Anas*, 1st edition, Beirut: Daar Ibn Hazm, 2000.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, "Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar min Umur Rasulillah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam wa Sunanīhi wa Ayyamīhi", in *Juz 8*, 1st edition, Mesir: As-Sulthaniyyah, 1894, p. 34.
- Al-Dzahabiy, Husain, *Al-Tafsir wa Al-Mufassirun*, Beirut: Daar Al-Fikr, 1976.
- Al-Hakim, Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah, "Al-Mustadrak Ala Ash-Shahihain", in *Juz 2*, 1st edition, Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1990, p. 46.
- Al-Hamidiy, Muhammad bin Futuh bin Abdullah bin Futuh bin Hamid, *Tafsīr Ghariib mā fī Shahīhain Al-Bukhārī wa Muslim*, 1st edition, Cairo: Maktabah As-Sunnah, 1995.

- Al-Isybili, Abd Al-Haq bin Abd Ar-Rahman, “Al-Ahkam Asy-Syar’iyyah Al-Kubro”, in *Juz 1*, 1st edition, Riyadh: Maktabah Ar-Rusyd, 2001, p. 255.
- Al-Jauzi, Abdurrahman bin Ali bin Muhammad, “Gharīb Al-Hadīs”, in *Juz 2*, 1st edition, Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1985, p. 71.
- Al-Najjar, Zagħlu, ‘Ulūm Al-Ardh fī Hadhārat Al-Islāmiyyah, Cairo: Daar Al-Mishriyyah Al-Bananiyyah.
- , *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, 1st edition, ed. by Zainal Abidin and Syakirun Ni’am, Jakarta: Penerbit AMZAH, 2006.
- , *Min Āyāt Al-Ijāz Al-‘Ilmī: Al-Hayawān fī Al-Qurān Al-Karīm*, 1st edition, Beirut: Daar Al-Ma’rifah, 2006.
- , *Qadhiyyatu Al-Takhallufi Al-‘Ilmī wa Al-Taqnī fī Al-‘Ālam Al-Islāmī Al-Mu’āshir*, 1st edition, Cairo: Maktabah Wahbah, 2006.
- , *Min Āyāt Al-Ijāz Al-Ilmī: As-Samā’ fī Al-Qurān Al-Karīm*, 4th edition, Beirut: Daar Al-Ma’rifah, 2007.
- , *Min Āyāt Al-Ijāz Al-Ilmī: Al-Mafhūm Al-‘Ilmī Al-Jibāl fī Al-Qurān Al-Karīm*, 10th edition, Cairo: Maktabah Asy-Syurūq Ad-Dauliyyah, 2007.
- , *Madkhal ilā Dirāsati Al-Ijāzi Al-‘Ilmī fī Al-Qurāni Al-Karīm wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah Al-Mutahirah*, 1st edition, Beirut: Daar Al-Ma’rifah, 2009.
- , *Keajaiban Sains Dalam Hadis*, 1st edition, ed. by Nor Hasanuddin et al., Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publication, 2009.
- , *Risālatī ilā Al-Ummah*, 2nd edition, Cairo: Nahdah Mishr: Ath-Thiba’ah wan An-Naysr wa At-Tauzi’, 2011.
- , *Al-Ijāz Al-‘Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyah*, 5th edition, Cairo: Nahdah Mishr: Ath-Thiba’ah wan An-Naysr wa At-Tauzi’, 2012.
- , *Min Āyāt Al-Ijāz Al-ilmī Al-Inbātī wa Al-Tārīkhī fī Al-Qurān Al-Karīm*, 1st edition, Beirut: Daar Al-Ma’rifah, 2013.
- , *Tafsīr Āyāt Kauniyah Fī al- Qur’ān Al-Karīm*, 1st edition, Cairo: Maktabah Syuruq Ad-Daulah, 2017.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Kayfa Nata’ammal ma’ a As-Sunnah An-Nabawiyah.*, 5th edition, Madinah: Daar Al-Wafaa’ li Ath-Thaba’ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi’, 1996.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih bin Muhammad, *Syarh Al-Arba’iin An-Nawawiyah*, Daar Ats-Tsuraya li An-Nasy.
- Ali Iyazi, Muhammad, *Al-Mufassirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, Teheran: Muassasah Al-Tsaqafah wa Al-Irsyad Al-Islamiy.

- Alimuddin, "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak", *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, vol. 2, no. 2, 2013, pp. 181–94.
- An-Najjar, Zaghlul, *Al-I'jaz Al-'Ilmi fi As-Sunnah An-Nabawiyah Al-Juz'u Al-Awwal*, 7th edition, Cairo: Nahdhah Mishr: Ath-Thiba'ah wan An-Naysr wa At-Tauzi', 2006.
- An-Nawawi, Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syarf, "Al-Minhāj Syarh Shahīh Muslim bin Al-Hajjāj", in *Juz 18*, 2nd edition, Beirut: Daar Ihya At-Turats Al-'Arabi, 1972, p. 92.
- Arifin, Muh. Luqma., "Epistemology of saintific interpretation prof. dr. Zaghlul Al-Najjar", *ICONIE 2021 IAIN PEKALONGAN*, Pekalongan, 2021.
- Armainingsih, "STUDI TAFSIR SAINTIFIK: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari", *Journal At Tibyan*, vol. I, no. 1, 2016, p. 144.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbab Wurud Al-Hadis au Al-Luma' fi Asbab Al-Hadis*, 1st edition, Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1984.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa, "Al-Jami' Al-Kabir", in *Juz 3*, 1st edition, Beirut: Daar Al-Gharb Al-Islami, 1996, p. 334.
- Ath-Thabarami, Sulaiman bin Ahmad bin Ayub bin Muthir bin Al-Lakhami Asy-Syafi'i, "Al-Mu'jam Al-Kabīr", in *Juz 5*, 3rd edition, Cairo: Maktabah Ibn Taimiyah, p. 74.
- Baroroh, Mazidatul, "Konsistensi Ibnu Hajar Al-'Atsqualani dalam Penggunaan Istilah Muttafaq 'Alaih (Studi Kitab Hadis Bulugh Al-Maram)", UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Dzakhwan, Muhammad Aufa Rifki, "Anjuran Mematikan Lampu Ketika Tidur, Menutup Pintu, Menutup Wadah Makanan dan Minuman (Relasi Antara Hadis dan Sains)", UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Firmansyah, Rizki, "Metodologi Tafsir Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari dan Zaghlul an-Najjar", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 88–101 [<https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.314>].
- , "Saintis dan Al-Quran: Kontribusi Saintis Indonesia dalam Kajian Quran di Masa Modern", *Reslaj: Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 6, no. 4, 2024, pp. 2808–27 [<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.2161>].
- Hajjaj, Muslim bin, *Al-Jami' Al-Musnad As-Sahih Al-Mukhtasar min As-Sunan bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl 'an Rasulillah.*, ed. by Fuad Abdul Al-Baqi, Cairo: Matba'ah 'Isa Al-Babii Al-Halabi wa Syarkahu, 1955.
- bin Hanbal, Ahmad, "Musnad Imam Ahmad bin Hanbal", in 32, 1st edition, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001, p. 325.

Ibnu Atsir, Majduddin Abu As-Sa'adat Al-Mubarak bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Ibnu Abd Al-Karim Asy-Syaibani Al-Jazari, “An-Nihāyah fī Gharīb Al-Hadīs wa Al-Atsar”, in *Juz 3*, Beirut: Al-Maktabah Al-Ilmiyyah, 1979, p. 184.

Ibnu Hubairah, Yahya, “Al-Ifshāh ‘an Ma’ān Ash-Shihhāh”, in *Juz 6*, ed. by Fu’ad Abdul Mun’im, Riyadh: Daar Al-Wathan, 1992, p. 349.

Ibnu Katsir, Ismail, “Tafsir Al-Quran Al-Azhim”, in *4*, 2nd edition, Beirut: Daar Thibah li An-Nasyr wa At-Tauzi’, 1999, p. 435.

Ibnu Ruslan Al-Maqdisi, Syihabuddin Abu Al-Abbad Ahmad bin Husain bin Ali, “Syarh Sunan Abi Dawud Li Ibn Ruslan”, in *Juz 6*, 1st edition, Mesir: Daar Al-Fallah li Al-Buhuts Al-Ilmi wa Tahqiq At-Turats, 2016, p. 379.

Insan Labib, Muhammad Alfreda Daib et al., “AN ANALYSIS OF ZAGHLOUL EL-NAGGAR THOUGHT (CRITICAL STUDY OF HADITH USED IN AL- I ’JĀZ AL - ‘ILMI FĪ SUNNAH AL -NABAWIYAH BOOKS)”, *Journal of Integrated Sciences*, no. April, 2024, pp. 90–113.

Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual Telaah Ma’ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, 1st edition, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

----, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, 2nd edition, Bulan Bintang, 2007.

Lestari, Sri H. and Atropal Asparina, “Scientific Approach toward Hadith : A Study of Zaglūl al- Najjār’s Work”, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 22–30 [<https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.9161>].

Lilmu’minin, Busyro, “MU’JIZAT ILMIAH DALAM PANDANGAN ZAGHLUL RAGHIB NAJJAR”, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2020.

Martin, Hikmah Yulia, “Fenomena Dua Lautan yang Tidak Saling Menyatu Menurut Zaghloul El-Naggar (Studi Analisis QS Ar-Rahman Ayat 19-20)”, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.

Mufida, Hindia Rizka, “Kandungan Minuman Madu dalam Al-Quran (Studi Analisis Kajian Penafsiran Zaghlul An-Najjar pada QS An-Nahl ayat 69)”, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.

Mustikasari, Intan Pratiwi and Muhamnad Badrun, “Urgensi Penafsiran Saintifik Al-Qur’ān: Tinjauan atas Pemikiran Zaghlul Raghib Muhammad al-Najjar”, *Studia Quranika*, vol. 6, no. 1, 2021 [<https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i1.5674>].

Nur, Zunaidi, “Hermeneutika Hadis Zaghlul An-Najjar”, *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 170–90 [<https://doi.org/https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.53>].

Nurjanah, Siti, “Kosmologi dan Sains Dalam Islam”, *Akademika : Jurnal Pemikiran*

Islam, vol. 18, no. 1, 2013, pp. 109–22.

Rahman, Muhammad Zaki, “PENAFSIRAN ZAGHLOUL AL-NAJJAR TERHADAP AYAT REPRODUKSI MANUSIA DALAM AL-Qur'an.”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rusdiana, Ahmad, “INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI”, *ISTEK*, vol. 3, no. 2, 2014, pp. 123–43, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

Saifullah, Ahmad, “Setan Mengalir Dalam Darah Manusia (Relasi Hadis dan Sains Dengan Pemahaman Zaghlul An-Najjar)”, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Su'aidi, Hasan, “Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail”, *Religia*, vol. 20, no. 1, 2017, p. 33 [<https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.837>].

Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *METODOLOGI SYARAH HADIS DARI KLASIK HINGGA KONTEMPORER*, 1st edition, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Tobing, Dwi Julianto. ..., “Pemahaman Zaghlul An-Najjar Terhadap Hadis-hadis Genetika Manusia Di Dalam Buku Al-Ijaz Al-Ilmiy Fi As-Sunnah An-Nabawiyyah”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Syarah Shahih Al-Bukhari (Jilid 10)*, 1st edition, Jakarta: Daar As-Sunnah, 2010.

Zulfikar, “Hadis-Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Adab Al-Mufrad dan Da'if Al-Adab Al-Mufrad (Studi Konsistensi Tashih dan Tad'if al-Hadis Muhammad Nasir ad-Din al-Albani)”, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

